



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Endang Fitria

STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 19 Juni 2022

Revised: 28 Juni 2022

Accepted: 6 Juli 2022

This research is a classroom action research that aims to find out whether the Cooperative Script learning model can improve science learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 12 Kota Ternate. The research method used was qualitative and the subjects of this study were class VII students of SMP Negeri 12 Kota Ternate with a total of 29 students. Sources of data from teachers and students. Research data collection techniques were carried out using observation sheets carried out by learning models and test questions. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. The results showed that the average score of students in cycle I was 68. Meanwhile, in cycle II, the average score of students was 79.83. This shows an increase in science learning outcomes. From the results of this study it can be concluded that applying the cooperative script learning model to class VII students of SMP Negeri 12 Kota Ternate can increase.

Keywords: Learning Outcomes, and Cooperative Script Learning Model.

(*) Corresponding Author: endang.fitria2019@gmail.com

How to Cite: Fitria, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 422-434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7623673>

PENDAHULUAN

Menurut Carter V Good pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, dan proses sosial di mana seseorang di pengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Sedangkan menurut Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal *Cultural History of Western Education*, pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Dari kedua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan menentukan cara hidup seseorang, karena terjadinya perubahan dalam pandangan seseorang disebabkan terjadinya pengaruh interaksi antara kecerdasan dan pengalaman, yang dinyatakan dalam perilaku, kebiasaan, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan), dan dengan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia.

Cooperative script adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol peserta didik

selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika peserta didik merasa kesulitan. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial peserta didik.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep mengenai alam. Banyak kajian yang telah dilakukan menemukan kenyataan bahwa banyak pelajar mengalami kesukaran dalam mempelajari konsep, prinsip, teori, dan hukum-hukum fisika. Menurut Mundilator sebagian besar guru mata pelajaran fisika di Indonesia miskin kreativitas, wawasan, pengetahuan, serta kurangnya penyampaian dalam komunikasi. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan. Fisika umumnya selalu berkaitan dengan rumus-rumus, perhitungan, pemikiran, dan abstrak sehingga di anggap membosankan. Hal ini menyebabkan adanya pandangan-pandangan yang sulit terhadap mata pelajaran fisika serta menyebabkan motivasi peserta didik menjadi rendah. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran ialah merubah model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 12 Kota Ternate, kelas VII tahun 2021 di temukan bahwa rata-rata interaksi dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran fisika masih kurang maksimal, hanya sebagian kecil saja peserta didik yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena pembelajaran cenderung *text book oriented*. Guru hanya memberikan buku mata pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang sudah di tandai oleh guru. Strategi pemecahan masalah untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan dengan perumusan strategi belajar yang tepat dan relevan, penggunaan media yang menarik serta bagaimana cara membangkitkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dipilih untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran tipe *cooperative script*.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Witherington (1952) dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2004 :155-156) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dan terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004) pengertian belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004) pengertian belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Beberapapengertian belajar yang dikemukakan di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Di mana seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan pada sikap atau kebiasaan. Untuk mengetahui perubahan yang

terjadi dapat dilihat melalui pengalaman yang telah di lewati, sehingga perubahan tingkah laku pada individu yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses belajar.

Komponen Hasil Belajar

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Kemampuan peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Penilaian dilakukan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga ranah. Penilaiannya terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian ini hanya memfokuskan pada satu ranah, yaitu kognitif tentang pengetahuan peserta didik terhadap suatu pembelajaran yang akan dilakukan.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut teori Robert Gagne (Sanjaya, 2010: 239) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai orang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dengan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative script*

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative script*

Model pembelajaran *Cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan model pembelajaran *Cooperative script*, peserta didik akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan dapat membantu peserta didik untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru. Dengan begitu

peserta didik tidak hanya terpaku kepada apa yang di sampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang ia temukan dari sumber lain.

Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative script*

Model pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Peserta didik juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran *Cooperative script*, Jacobs et. Al, mengungkapkan manfaat metode pembelajaran *Cooperative script* yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
4. Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman.
5. Membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative script*

Langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative script*, sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, peserta didik yang lainnya harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya yang pendengar di tukar menjadi pembicara.
6. Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti diatas.
7. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan secara langsung di dalam kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2021 di sekolah SMP Negeri 12 Kota Ternate.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate. Yang berjumlah 29 peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan tindakan
2. Membuat silabus untuk pokok bahasan kalor.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.
4. Membuat skenario model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I
5. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung.
6. Menyusun soal-soal evaluasi materi kalor dalam bentuk esai sebanyak 5 nomor pada siklus I, yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu model pembelajaran *cooperative script* dengan mengajak peserta didik serta penambahan media melalui buku yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan tahap ini adalah:

1. Peserta didik diberi tugas untuk membaca bacaan sebelum materi tersebut di jelaskan oleh guru guna untuk membuat peserta didik bertanya apa dan bagaimana maksud dari materi tersebut.
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu.
3. Guru menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.
4. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju menjadi pemateri atau pembaca.
5. Sedangkan peserta didik yang tidak maju menjadi pengamat dan sebaliknya peserta didik yang pengamat mengambil peran sebagai pemateri dan peserta didik yang pemateri menjadi pengamat.
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban peserta didik.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik

4. Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dari hasil observasi dan penilain tes siklus I digunakan untuk merefleksi diri serta menemukan apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *cooperative script* dapat

meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil analisis siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil Tes merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes hasil digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah pesertadidik menerima proses belajar mengajar dari guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisa secara ilmiah, dalam penelitian terdapat dua metode pengumpulan data yaitu: . Metode Pengamatan, data Pengamatan diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan, antara lain adalah: Lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* oleh peserta didik. Lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* oleh Guru. Metode berikutnya adalah metode Tes, metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain (Arikunto:2006). Tes tertulis yang diberikan pada peserta didik setelah pembelajaran berupa soal tertulis dan skor variatif untuk masing-masing soal dengan tingkatan kesukaran soal berdasarkan kata-kata operasional dari C1 (pengetahuan) dan C3 (pemahaman).

Teknik Analisis Data

Menghitung nilai data penelitian yang terkumpul pada setiap kegiatan observasi dan tes dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase. Data yang akan di analisis dalam penelitian ini sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik dan ketuntasan dapat dikategorikan sesuai dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
≥ 75	Sangat Baik
$62,5 \geq 75$	Baik
$50 \geq 62,5$	Cukup Baik
≤ 50	Kurang Baik

Sumber (Sudjana, 2011)

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas peserta didik. Data hasil penilaian aktivitas peserta didik dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dimuat oleh peneliti.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas %	Kriteria
≥ 75	Sangat Baik
$62,5 \geq 75$	Baik
$50 \geq 62,5$	Cukup Baik
≤ 50	Kurang Baik

Sumber (Sudjana, 2011)

Penentuan skala perhitungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 25 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

$$\text{Nilai Tertinggi} = 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Nilai Terendah} = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned} \text{M.R} &= \frac{1}{2}(\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} 100 = 25 \\ &= \frac{1}{2} 125 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{S.D} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} 100 - 25 \\ &= \frac{1}{6} 75 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Tabel 3. Menentukan Nilai Skala

No	Jumlah Butir	Alternatif Jawaban
1	≥ 75	Sangat Baik (SB)
2	$62,5 \geq 75$	Baik (B)

3	$50 \geq 62,5$	Cukup Baik (CB)
4	≤ 50	Kurang Baik (KB)

Sumber (Sudjana, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate”. Telah dilaksanakan dari tanggal 11 september 2021, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penelitian tindakan ini diawali dengan observasi kelas, yaitu dengan cara peneliti masuk kedalam kelas yang digunakan sebagai objek penelitian dan mengamati proses pembelajaran yang di lakukan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi dikelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik secara umum cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya terpusat pada guru. Disisi lain peserta didik memiliki kecenderungan mendengarkan guru menyampaikan materi dan mencatat setelah diperintah atau diberi tugas oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru kurang menarik dan membuat peserta didik cenderung pasif. Metode ceramah kurang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013, peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran. Dari temuan masalah pada kegiatan observasi selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Hasil Penelitian Pra-Tindakan

Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan terdapat 16 peserta didik yang mencapai kategori cukup, sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas/kurang baik dalam belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik dengan KKM 75. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 september 2021. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit.

Perencanaan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan soal evaluasi siklus I.

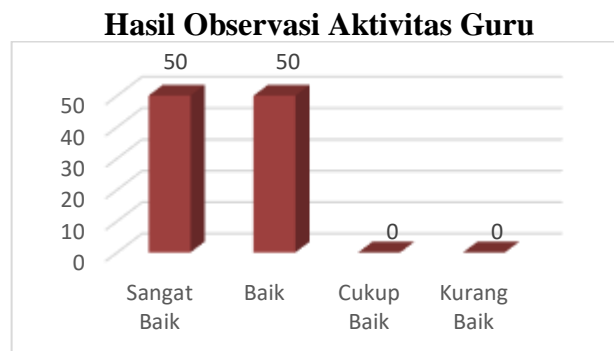
Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate. Pelaksanaan siklus I selama 2 x 45 menit dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi kalor.

Peneliti membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang di rencanakan dalam RPP. Peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan materi kalor dan peneliti juga membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setelah peneliti menjelaskan materi dan peserta didik berdiskusi. Selanjutnya peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan peneliti memberikan tes hasil belajar kepada seluruh peserta didik.

Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti, dalam pengamatan peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru fisika SMP Negeri 12 Kota Ternate yang terdiri dari 2 tenaga pengajar selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 1 kriteria sangat baik 50%, 1 kriteria baik 50%, 0 kriteria cukup baik 0%, dan 0 kriteria kurang baik 0%.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Sedangkan untuk hasil lembar observasi aktivitas peserta didik yang di isi oleh guru fisika SMP Negeri 12 Kota Ternate yang terdiri atas 2 tenaga pengajar

selama proses pembelajaran, kriteria yang dicapai oleh peserta didik yaitu: Terdapat 2 peserta didik kriteria sangat baik 6,9%, 16 peserta didik kriteria baik 55,2%, 8 peserta didik kriteria cukup baik 27,6%, dan 3 peserta didik kriteria kurang baik 10,3%. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 52% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 48%.

Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelamahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 15 peserta didik yang mencapai presentase 52% dan 14 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan presentase 48%. Presentase ketidaktuntasan peserta didik masih tinggi. Hal ini disebabkan oleh peneliti yang belum efektif mengelola kelas, kurangnya motivasi dari peneliti kepada peserta didik, dan minimnya kerja kelompok antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti berupaya agar di siklus II presentase ketidak tuntasan bisa teretasi, oleh karena itu peneliti berusaha keras untuk menyiapkan serta lebih efisien menjelaskan dan memberikan latihan sehingga hasilnya bisa sesuai yang diharapkan.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada siklus I. Peneliti merencanakan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi ajar tentang kalor, mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar peserta didik, menciptakan suasana kelas yang nyaman, membuat lembar observasi dan soal evaluasi siklus II.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate pada tahun ajaran 2021. Pelaksanaan siklus II selama 2 x 45 menit dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi kalor. Peneliti membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang di rencanakan dalam RPP. Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada seluruh peserta didik.

Pengamatan

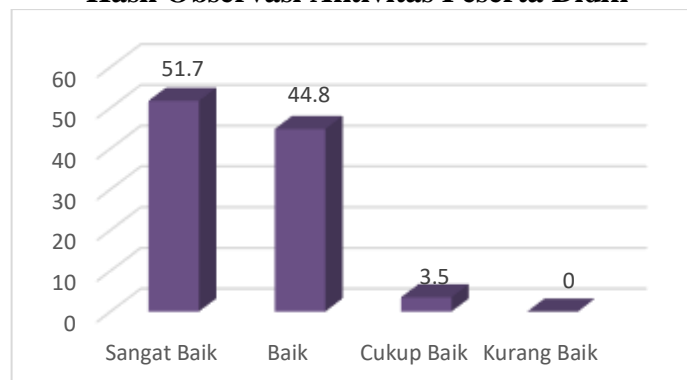
Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti, dalam pengamatan peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru fisika SMP Negeri 12 Kota Ternate yang terdiri dari 2 tenaga pengajar selama proses pembelajaran kriteria yang di capai oleh peneliti yaitu: 2 kriteria sangat baik 100%, 0 kriteria baik 0%, 0 kriteria cukup baik 0%, dan 0 kriteria kurang baik 0%.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Sedangkan untuk hasil lembar observasi aktivitas peserta didik yang di isi oleh guru fisika SMP Negeri 12 Kota Ternate yang terdiri atas 2 tenaga pengajar selama proses pembelajaran, kriteria yang dicapai oleh peserta didik yaitu: Terdapat 15 peserta didik kriteria sangat baik 51,7%, 13 peserta didik kriteria baik 44,8%, 1 peserta didik kriteria cukup baik 3,5%, dan 0 peserta didik kriteria kurang baik 0%. Dengan presentase 72% maksimal dan 28% kurang maksimal.

Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran *cooperative script*.

Dari presentase hasil selama proses belajar mengajar, peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria, sangat baik 72% pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan presentase 52%. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus I sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik. Terlihat juga bahwa

peserta didik lebih senang saat belajar kelompok karena dengan itu mereka dapat bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini, ada dua aspek yang ingin di bahas. Yang pertama tentang pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*, dan yang kedua, tentang upaya meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* kurang maksimal karena peresentase yang diperoleh 6,9%. Peneliti kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan peneliti kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja peneliti telah diperbaiki. Peneliti bertindak secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga mencapai 51,7% lebih baik dari siklus I.

Pada hasil pengamatan pelaksanaan observasi peserta didiksiklus I dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini masih banyak peserta didik yang kurang aktifkosentrasi sehingga peserta didik kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik memperoleh presentase 6,9% sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tetapi dari hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus II diperoleh 51,7% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan model pembelajaran *cooperative script* ini peserta didik lebih aktif dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar, terdapat ketuntasan. Dari penilaian tes hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 68 dengan peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 15 dari 29 jumlah peserta didik kelas VII sehingga presentase yang di peroleh 52%, karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Pada perbaikan siklus II peserta didik mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 79,83 yang sudah mencapai KKM 75 dengan peserta didik yang tuntas yaitu 21 dari 29 jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate. Presentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 72 %.

Dari pemaparan diatasmenunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran kelompok sehingga peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran IPA tentang materi kalor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate, setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan konsep kalor melalui dua siklus terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan penerapan di dalam kelas pun berjalan sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran

cooperative script tersebut. Hal ini dapat dilihat pada nilai presentase siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Amir Maksun dan Sri Mantini R Sedyawati. 2013. *Model Cooperative Script Berpendekatan Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Terhadap Hasil Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/articel/view/4408>. 4 April 2021
- Carter V. Good. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta, 1977.
- Dr. Kadir M.Pd, *Statistika Terapan “ Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian ”*. Depok: Rajawali Pers 2017.
- Jacobs, G M. Lee, G.S & Ball, J. 1996 *Learning Cooperative Learning Via Cooperative*. Singapore: SEAMOE Regional Language Center
- Kusnandar, 2008: 276. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Oemar Hamalik. 2008. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ruly Harisandy 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Di akses 4 April 2021.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Slavin, R.E. 2006, *Accommodating student diversity in reading and writing instruction: a cooperative learning approach*, *Journal of Technology Education*, 18 (1): 52-55.
- Sanjaya, 2010. *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana
- Witherington (1952). *Kecakapan Belajar Siswa*.
- Zainal Aqib. *Model-Model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)* Bandung : Yrama Widya